

**KRITERIA PEMIMPIN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM KEPEMIMPINAN  
ORGANISASI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN  
ADAB DAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**M DANNY RIZKY**

**NIM: 3032019013**

**PROGRAM STUDI**

**Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**1446 H / 2024 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:  
  
**M DANNY RIZKY**  
NIM : 3032019013

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Ilmu Hadis**

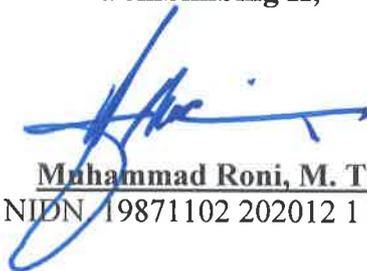
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. H. Marhaban, M.A**  
NIP. 19730517 200801 1 012

**Pembimbing II,**



**Muhammad Roni, M. Th**  
NIDN 19871102 202012 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Kriteria Pemimpin Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Hadis

Pada hari/tanggal:  
Kamis, 01 Agustus 2024

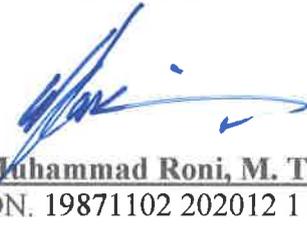
### PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Ketua**



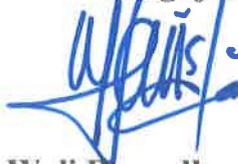
Dr. H. Marhaban, M.A  
NIP. 19730517 200801 1 012

**Sekretaris**



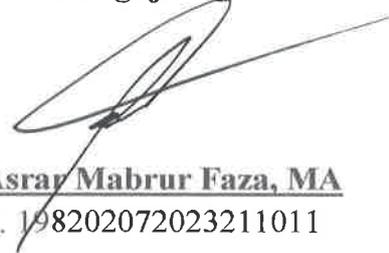
Muhammad Roni, M. Th  
NIDN. 19871102 202012 1 004

**Penguji I**



Wali Ramadhani, M.A  
NIP. 199201242020121008

**Penguji II**



Dr. Asrar Mabrur Faza, MA  
NIP. 198202072023211011

**Mengetahui:**

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A  
NIP. 197611162009121002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Danny Rizky

NIM : 3032019013

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Dusun Dura Deli, Kebun Tanjung Seumantoh, Kec.  
Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**" adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



**M. DANNY RIZKY**  
NIM. 3032019013

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammasd SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Kriteria Pemimpin Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dr. Mawardi Siregar, MA beserta segenap wakil dekan.
2. Bapak Anwar, S. Ag, M. Kom.I selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Bapak Dr. H. Marhaban, M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan sangat banyak membantu

dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pemilihan judul hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Muhammad Roni, M. Th selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan terhadap penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama menjalani masa studi.
6. Yang paling utama kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda Wempi dan Ibunda Eka Susanti yang telah bersusah payah mendidik penulis dengan penuh keikhlasan serta kasih dan sayang, tak pernah mengenal lelah dan selalu mendukung penulis dalam segala hal. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi keberkahan, panjang umur, dan kesehatan selalu.
7. Teman-teman serta sahabat seperjuangan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus kepada rekan-rekan organisasi mahasiswa periode 2022 yang selalu memberikan dukungan, juga selalu mau direpotkan dalam keadaan apapun dan tiada henti mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini bersama-sama.
8. Tekhusus untuk orang-orang tersayang yang selalu mendorong, mendukung dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu murah rezeki orang-orang baik.

9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga Allah swt. membalas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Langsa, 22 Oktober 2024

**M DANNY RIZKY**  
NIM. 3032019013

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR’AN.....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Kepemimpinan .....	19
B. Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an .....	21
C. Kriteria Pemimpin Dalam Al-Qur’an .....	24
D. Tanggung Jawab Pemimpin dalam Islam .....	27
E. Tantangan Kepemimpinan di Era Modern.....	30
<b>BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KRITERIA PEMIMPIN.....</b>	<b>33</b>
A. Penafsiran Ayat Al-Qur’an Tentang Kriteria Pemimpin.....	33
A. QS. Al-Maidah: 51.....	33
B. QS. An-Nisa: 58.....	36
C. QS. Al-Baqarah: 247.....	39
D. QS. As-Sajdah: 24 .....	41
B. Sifat-sifat Kepemimpinan Nabi Muhammad dalam Al-Qur’an.....	43

1. Ash-Shiddiq (Jujur).....	45
2. Al-Amanah (Dapat Dipercaya) .....	46
3. At-Tabligh (Menyampaikan) .....	47
4. Al-Fathanah (Cerdik) .....	48
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Profil Fakukltas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa .....	50
B. Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah .....	51
C. Pemahaman Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa Mengenai Kriteria Pemimpin dalam Al-Qur'an .....	54
D. Kriteria Pemimpin Menurut Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah IAIN Langsa .....	57
E. Implementasi Ayat-ayat Kriteria Pemimpin dalam Melaksanakan Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Foto Kegiatan Wawancara

Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

### **M. Danny Rizky. 2024. Kriteria Pemimpin Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.**

Penelitian ini membahas tentang konsep kepemimpinan yang diambil dari perspektif Al-Qur'an, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan kriteria pemimpin oleh pengurus organisasi mahasiswa Ushuluddin Adab dan Fakultas Dakwah. Setiap individu, menurut ajaran Islam, adalah seorang pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dalam penelitian ini, pemimpin yang dimaksud adalah seseorang yang dianggap unggul dan dipilih oleh mahasiswa untuk memimpin organisasi di fakultas tersebut. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia juga menjelaskan kriteria-kriteria seorang pemimpin, namun kenyataannya dalam masyarakat tidak selalu memperhatikan hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kriteria kepemimpinan menurut Al-Qur'an serta memahami sejauh mana pengurus organisasi mahasiswa menyadari dan menerapkan kriteria tersebut dalam kepemimpinan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library study*) untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, serta penelitian lapangan (*field study*) yang dilakukan di Ushuluddin Adab dan Fakultas Dakwah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan analisis adalah deskriptif untuk data lapangan dan analisis isi (*analisis isi*) untuk data pustaka. Metode tafsir tematik digunakan untuk menyusun penelitian ini, di mana ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik kepemimpinan dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kriteria pemimpin yang disebutkan dalam Al-Qur'an mencakup sifat-sifat seperti Islam, adil, amanah, berilmu, kuat, dan sabar. Sebagian besar pengurus organisasi mahasiswa sudah memahami kriteria-kriteria tersebut, meskipun belum semuanya mampu mengimplementasikannya secara utuh. Secara umum, sebagian besar pengurus organisasi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah telah menerapkan kriteria-kriteria kepemimpinan ini dalam kepemimpinan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an sudah cukup baik.

*Kata Kunci: Kepemimpinan Al-Qur'an, Organisasi Mahasiswa*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zhaa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
19	غ	Ghain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En

26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ◌َ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
◌ِ◌ُ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

سَيِّءٌ : *Syai'an*, سَوْفَ : *Saufa*.

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> dan <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*, مُوسَى : *mūsā*, قِيلَ : *qīla*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-Hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبُّكُمْ : *Rabbukum*, حَقٌّ : *Haqqun* dan طَيِّبًا : *Tayyiban*

Jika huruf ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الصَّبْرُ : *al-Ṣabru*, التَّكَاثُرُ : *al-Takāsuru*,

البُّخَارِيُّ : *al-Bukhārī*, الْحَسَنُ : *al-Ḥasanu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ’ ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

أَحْسِبُ : *aḥsiba* dan يَشَاءُ : *yasyā’*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), dan alhamdulillah (dari *al-Ḥamdulillāh*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān* dan *Al-Ḥamdulillāh al-laẓī*

### 9. Lafal al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِسْمِ اللّٰهِ : *bismillāh* bukan *bismi allāh*

مِنَ اللّٰهِ : *minallāh* bukan *min Allāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

رَحْمَةُ اللّٰهِ : *rahmatullāh* bukan *rahmah Allāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka). Contoh: *al-Bukhārī* dan *al-Syāfi'ī*. Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū).

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)

w. = Wafat Tahun

QS....[: 4 = QS al-Baqarah [2]: 43

HR = Hadis Riwayat

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah salah satu tema penting yang dibahas dalam Al-Quran. Al-Quran mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin) di muka bumi yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengolah, pmenjaga, dan memakmurkan bumi sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT.<sup>1</sup> Sebagai Contoh, dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q. S Al-Baqarah : 30)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya.<sup>2</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Nabi SAW.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ

---

<sup>1</sup> budi Suhartawan, ‘Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2.1 (2021), 1–3.

<sup>2</sup> Muhammad, “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017), 138-139.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
 فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ  
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ  
 رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang yang menangani urusan umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya." (HR. Abu Dawud No. 5239)*

Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Kepemimpinan kini dianggap sebagai sebuah profesi yang tidak diwariskan, melainkan berdasarkan keinginan, kemampuan, kesiapan, serta keterampilan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu menerapkan prinsip, sistem, metode, dan teknik kepemimpinan dengan optimal. Selain itu, ia juga perlu memahami konsep dasar kepemimpinan, berpikir matang, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup, serta mampu merancang tindakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup>

Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam keberhasilan suatu organisasi atau lembaga, baik itu organisasi keagamaan, sosial, politik, maupun mahasiswa.

---

<sup>3</sup> Nur Raisah Ulinnuha, "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019), 141–143.

Jika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang kompeten, organisasi tersebut akan lebih mudah mencapai visi dan misinya serta tujuan yang telah direncanakan. Pemimpin yang baik mampu membuat anggotanya loyal dan mendukung seluruh kelangsungan organisasi. Sebaliknya, jika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang kurang berkualitas, diragukan kemampuannya, dan tidak disukai oleh anggotanya, maka organisasi tersebut akan stagnan atau stagnan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan organisasi yang baik adalah yang berpedoman kepada Al-Quran, Al-Qur'an memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh bagi para pemimpin. Al-Quran menjadi pedoman utama yang mengajarkan nilai-nilai keadilan, amanah, dan tawadhu', menciptakan dasar untuk kepemimpinan yang beretika. Pemimpin yang menjalankan prinsip-prinsip Al-Quran akan cenderung memimpin dengan kebijaksanaan, memahami tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan mengutamakan kesejahteraan bersama.<sup>5</sup>

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Organisasi mahasiswa merupakan sekumpulan mahasiswa yang membentuk sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Karena idealnya suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya. Begitu juga halnya dengan organisasi mahasiswa.

---

<sup>4</sup> Muhammad Khalil, Muhammad Khalil Dova, and Hamidullah Mahmud, 'Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *AL-FURQAN: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.2 (2023), 222–225.

<sup>5</sup> Muhamad Arifin, "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023), 151.

Intinya mahasiswa harus bisa mengembangkan fungsi dan perannya sebagai mahasiswa. Seperti pengembangan intelektual akademis yang berguna nantinya untuk terjun ke masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengembangkan peran tersebut dapat dilakukan dengan bergabung dalam organisasi mahasiswa.<sup>6</sup>

Dalam konteks kepemimpinan organisasi mahasiswa, Al-Quran memberikan prinsip-prinsip yang relevan untuk membentuk pemimpin yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berintegritas. Pemimpin yang terinspirasi oleh nilai-nilai agama dapat menjadi penggerak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Dengan merujuk pada ajaran Al-Quran, organisasi mahasiswa yang dipimpin oleh individu yang memahami nilai-nilai moral dan spiritual dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat kampus.

Kriteria utama seorang pemimpin adalah keimanan kepada Allah Swt, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Maidah ayat 51. Selain itu, ada beberapa kriteria lain yang juga disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti amanah dan adil yang tercantum dalam QS. al-Nisa` ayat 58, memiliki ilmu pengetahuan dan kekuatan sebagaimana dalam QS. al-Baqarah ayat 247, serta kesabaran yang disebutkan dalam QS. as-Sajdah ayat 24.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa yang tidak lagi mengikuti yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Azzahra Fikrul Islam, 'Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar' (Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018), 1-2.

<sup>7</sup> Nurshadiqah Fiqria, "Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur`An Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar" (Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2018), 8.

Mahasiswa seringkali menggunakan prinsip kepemimpinan pribadi mereka sendiri tanpa merujuk pada ajaran Al-Qur'an. Diantaranya ialah Korupsi dan Nepotisme.

Korupsi bukan hanya terjadi dalam dunia politik, pemerintah, atau kalangan pengusaha, tetapi juga bisa muncul di lingkungan pendidikan, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa biasanya menganggap perilaku korupsi yang dilakukan oleh pihak selain sebagai sesuatu yang negatif terutama jika tidak berdampak langsung pada diri mereka. Namun ketika tindakan tersebut melibatkan mereka secara pribadi, mahasiswa cenderung lebih permisif dan bersikap toleran. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa juga berpotensi melakukan tindakan korupsi. Walaupun mereka mungkin tidak menyalahgunakan uang negara, mereka tetap melanggar kepercayaan dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka.<sup>8</sup>

Begitu pula dengan Nepotisme, Nepotisme kerap dilakukan di dalam organisasi mahasiswa, bahkan sudah menjadi rahasia umum dalam proses perekrutan anggota baru. Mahasiswa masih menganggap bahwa tindakan nepotisme tidak melanggar hukum seperti halnya korupsi.<sup>9</sup>

Fenomena ini menarik perhatian untuk dijadikan fokus penelitian dalam skripsi dengan judul "**Kriteria Pemimpin Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.**" Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana kepemimpinan yang ada dalam Al-Qur'an dapat

---

<sup>8</sup> Yuniar Dwi Sartika and Hudaniah, "Gaya Hidup Hedonis Dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 06, no. 02 (2018), 213–215.

<sup>9</sup> Taufan Lazuardi, "Nepotisme Dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi: Potensi dan Kelemahan", (Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), 3-4.

diimplementasikan dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa, khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang berusaha untuk dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Al-Qur'an menggambarkan konsep kepemimpinan dan kriteria pemimpin yang ideal?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kriteria pemimpin dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai kepemimpinan Al-Qur'an dalam organisasi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an menggambarkan konsep kepemimpinan dan karakteristik pemimpin yang ideal
  - b. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang kriteria pemimpin dalam al-Qur'an
  - c. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kepemimpinan Al-Qur'an dalam organisasi mahasiswa di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- 2) Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan di bidang tafsir tentang konsep kepemimpinan yang diajarkan di dalam al-Qur'an, serta menambah pengetahuan dibidang tafsir pada umumnya.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkhususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk menjadi seorang pemimpin seperti yang diajarkan al-Qur'an

#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman tentang istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat pada judul karya ilmiah ini. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi orang lain dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi anggota untuk mencapai tujuan tersebut, dan mendorong perbaikan dalam kelompok serta budaya organisasi. Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam mempengaruhi cara anggota memahami berbagai peristiwa, mengorganisir aktivitas untuk mencapai tujuan, membangun hubungan kerja yang baik dalam kelompok, serta mendapatkan dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak di luar organisasi atau kelompok tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Encep Syarifudin, 'Teori Kepemimpinan', *Alqalam*, 21.102 (2004), 459-460.

## 2) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad secara bertahap. Tujuan dari wahyu ini adalah untuk menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.<sup>11</sup>

## 3) Organisasi Mahasiswa

Organisasi Mahasiswa merupakan satu kesatuan yang utuh yang secara sadar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>12</sup>

## **E. Kerangka Teori**

### **Tafsir Tematik**

Untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan kepemimpinan, kita memerlukan metode tafsir, yaitu cara atau alat yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dalam proses ini, Pertama, kita harus memahami teksnya sendiri, termasuk makna kata-kata dan tanda-tanda yang digunakan. Kedua, kita juga perlu melihat konteks dibalik teks tersebut, yaitu situasi sosial dan budaya yang ada pada saat ayat itu diturunkan. Dengan memahami kedua hal ini, kita dapat menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat dan sesuai dengan kondisi kehidupan saat ini.

Para ulama dan cendekiawan Islam kemudian mengarahkan perhatian

---

<sup>11</sup> Salim, Said Daulay et al., "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023), 472–474.

<sup>12</sup> Mustiqowati Ummul Fithriyyah, *Dasar-Dasar Teori Organisasi* (Institute For Research and Development, Riau, 2021), 1-5.

mereka pada tantangan-tantangan baru yang muncul dalam kehidupan umat, dengan berupaya mencari solusi melalui panduan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam upaya tersebut, mereka tetap mempertimbangkan berbagai temuan dan pemikiran manusia, baik yang berdampak positif maupun negatif. Hal ini mendorong lahirnya banyak karya ilmiah yang membahas berbagai topik spesifik dari sudut pandang Al-Qur'an, memperkaya khazanah keilmuan Islam secara lebih kontekstual dan relevan.

Namun, karya-karya ilmiah tersebut tidak ditulis sebagai tafsir Al-Qur'an secara tradisional. Dari situ, para ulama tafsir mendapatkan inspirasi baru, sehingga muncul metode tafsir yang fokus pada satu topik tertentu. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh atau sebagian ayat-ayat dan surat-surat yang membahas topik tersebut, lalu genetisnya satu sama lain. Hasilnya adalah kesimpulan menyeluruh mengenai permasalahan tersebut berdasarkan pandangan Al-Qur'an. Metode ini pertama kali dikemukakan oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid Al-Kumiy, ketua jurusan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, hingga tahun 1981. Beberapa dosen tafsir di universitas tersebut berhasil menulis banyak karya ilmiah menggunakan metode ini. Salah satunya adalah Prof. Dr. Al-Husaini Abu Farhah, yang menulis "Al-Futuhat Al-Rabbaniyyah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i li Al-Ayat Al-Qur'aniyyah" dalam dua jilid, dengan mengangkat banyak topik yang dibahas dalam Al-Qur'an.

Dalam tafsir tematiknya, Al-Husaini tidak mencantumkan semua ayat dari setiap surat, meskipun ia sering menyebutkan jumlah ayat dan memberikan beberapa contoh. Ia juga tidak menjelaskan secara rinci ayat-ayat yang turun di

Makkah dan Madinah, sehingga metode yang digunakannya dianggap memiliki beberapa kekurangan.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Untuk mencegah kesamaan antara penelitian ini dengan skripsi, tesis, atau penelitian serupa lainnya, penulis berupaya menelusuri kajian-kajian sebelumnya yang memiliki kesamaan. Hasil penelusuran ini akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan agar tidak mengadopsi metodologi yang sama, sehingga diharapkan penelitian ini benar-benar merupakan hasil asli dan bukan merupakan plagiat dari penelitian yang sudah ada.

Dari penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian tentang masalah ini telah dibahas oleh beberapa orang. Peneliti menemukan beberapa skripsi dan tinjauan pustaka lainnya yang terkait dengan pembahasan ini.

Budi Suhartawan dosen STIQ Ar-Rahman Bogor dengan jurnal yang berjudul "*Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an*", Tahun 2021. Tulisan ini menganalisis beberapa macam istilah kepemimpinan yang ada didalam al-Qur'an dan ciri-ciri kepemimpinan yang ada didalam al-Qur'an<sup>13</sup>

Nurshadiqah Fiqria dengan skripsi yang berjudul "*Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*", Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2018. Kajian skripsi ini menyimpulkan, bahwa pada skripsi ini kriteria pemimpin yang disebutkan didalam al-Qur'an adalah Islam, adil, amanah dan kuat yang penjelesan terkait kriteria

---

<sup>13</sup> Budi Suhartawan, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1-2.

pemimpin yang ada didalam al-Qur'an terdapat pada QS. al-Madah : 51, QS. an-Nisa : 58, dan QS. al-Qashash : 26.<sup>14</sup>

Dhira Majid dengan bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an*", Tahun 2019. Buku ini menjelaskan mengenai kepemimpinan dalam al-Qur'an secara detail, mulai dari istilah-istilah, kriteria sampai cara memilih pemimpin yang baik seperti yang diajarkan al-Qur'an.<sup>15</sup>

Muhammad Arifin dengan jurnalnya yang berjudul "*Kepemimpinan dalam Islam : Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Qur'an*", tahun 2023. Jurnal ini menjelaskan konsep kepemimpinan dalam Islam melalui analisis al-Qur'an dan karakteristik pemimpin yang ideal dalam Islam. Dalam hal ini mencakup keadilan, amanah, kepemimpinan sebagai pelayan, bijaksana, adil dan jujur.

Dheni Istiqomahwati dalam skripinya dengan judul "*Karakter Pemimpin dalam Al-Qur'an Telaah QS Yusuf dalam Kitab Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*", tahun 2020. Dalam skripsi ini menerangkan tentang kriteria kepemimpinan sama seperti kajian terdahulu sebelumnya. Namun, pada skripsi ini penulis memfokuskan kepemimpinan yang ada di dalam Q. S. Yusuf saja.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas dapat diketahui bahwa adanya kesamaan objek kajian dengan tulisan ini, yaitu penelitian tentang kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara fokus kajian terdahulu di atas dengan tulisan ini.

---

<sup>14</sup> Nurshadiqah Fitria, Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, 1-7.

<sup>15</sup> Dhira Majid, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1-5.

<sup>16</sup> Dheni Istiqomahwati, "Karakter Pemimpin Dalam Al-Qur'an Telaah QS Yusuf Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili" (Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2020), 1-5.

Penelitian ini berfokus terhadap implementasi kepemimpinan dalam perspektif al-Qur'an dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penelitian ini menjadi penting karena peneliti melihat adanya perbedaan kepemimpinan organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan kepemimpinan yang ada dalam al-Qur'an.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau langkah yang diambil dalam suatu melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa langkah, yaitu menentukan jenis penelitian, mengidentifikasi sumber data yang akan digunakan, memilih teknik pengumpulan data, dan menerapkan teknik analisis data.

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian campuran yaitu metode penelitian kepustakaan (*library research*), suatu metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, penelitian sebelumnya yang relevan, artikel, catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>17</sup> Dan metode penelitian lapangan (*field research*), suatu metode penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020), 41.

<sup>18</sup> Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia," *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi, diperlukan teknik pengumpulan data yang berperan penting dalam mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data.

### a. Analisa Tematik

Teknik membaca tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema yang berkaitan dengan kepemimpinan melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian memfokuskan penelaahannya pada pembahasan tentang kriteria pemimpin.<sup>19</sup>

### b. Observasi

Metode observasi adalah salah satu pilihan dalam pengumpulan data yang memiliki karakteristik metodologis yang kuat. Observasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pengamatan dan pencatatan, tetapi juga memungkinkan kita memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang lingkungan sekitar kita.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang berkaitan dengan kriteria pemimpin yang ada di kalangan mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

### c. Wawancara

---

(2006), 59.

<sup>19</sup> Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018), 318.

<sup>20</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017), 21–22.

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara (interview) merupakan sebuah interaksi antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman tersebut.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai pengurus organisasi mahasiswa yang ada dilingkungan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang berjumlah 18 orang.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses yang bertujuan mengubah hasil data penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis konten.

Teknik analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengolah data wawancara dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara tujuan. Sementara itu, teknik analisis konten atau analisis isi adalah metode penelitian yang fokus pada pembahasan mendalam terhadap isi informasi yang tertulis atau dicetak di media massa.

Tolak ukur pemahaman dalam penelitian ini adalah kitab tafsir. Namun

---

<sup>21</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, no. 1 (2007), 35-37.

perlu ditekankan bahwa pemahaman yang dimaksud bukan berarti masyarakat harus memahami keseluruhan isi tafsir. Sebaliknya, jika substansi pemahaman mereka sesuai, maka masyarakat tersebut dapat dipecah telah memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

#### 4. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan:

##### 1. Pendekatan Tafsir

Metode penafsiran al-Qur'an terdapat empat macam metode penafsiran yaitu; metode tafsir tahlili, metode tafsir ijmal, metode tafsir maudhu'i dan metode tafsir muqaran. Namun, yang menjadi metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode tafsir maudhu'i (tematik).

Tafsir maudhu'i adalah metode yang mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, yaitu membahas satu topik tertentu, dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Setelah itu, penafsir akan memberikan penjelasan dan keterangan serta kesimpulan menarik. Secara khusus, penafsir yang menggunakan metode maudhu'i akan menganalisis ayat-ayat tersebut dari berbagai aspek dan melakukan analisis berdasarkan ilmu yang tepat untuk menjelaskan pokok permasalahan. Dengan cara ini, penafsir dapat dengan mudah memahami dan menguasai isu yang dibahas, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami makna terdalam dan menanggapi kritik dengan baik..<sup>22</sup>

Dari definisi metode maudhu'i sekurang-kurangnya ada dua langkah

---

<sup>22</sup> Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019), 77–78.

pokok dalam proses penafsiran secara maudhu'i:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenan dengan satu maudhu' (tema) tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
- b. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nibat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Akhirnya, secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan ditopang oleh dilalah ayat-ayat itu.<sup>23</sup>

## 2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan filosofis mengenai suatu pengalaman intersubjektif untuk merefleksikan esensi (inti) dari kesadaran yang dialami. Peneliti berusaha mengungkap fenomena yang terjadi tanpa adanya tirai yang memisahkan antara manusia dengan realitas sosial yang terjadi. Melepaskan pandangan-pandangan, teori dan keyakinan sementara waktu. Peneliti diharapkan mampu memahami dan membaca makna dibalik fenomena yang terjadi, baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah secara alamiah. Kemudian strategi yang dilakukan untuk menarik kesimpulan adalah dengan cara reduksi (penyempitan) data. Reduksi data digunakan untuk menemukan esensi dari suatu peristiwa. Terbagi dalam tiga kategori: reduksi fenomenologi, reduksi eidetik, dan reduksi transendental. Pada tahapan akhir peneliti akan mengkolerasikan fenomena yang terjadi dengan ayat al-Qur'an tentang kriteria-kriteria pemimpin yang ideal sehingga membentuk suatu hubungan yang linier.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur 'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," *Jurnal PAI*, 1, no. 2 (2015), 277.

<sup>24</sup> Nihayatur Rohmah, "Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Kemandulan Pada Komunitas Terapi Langit Garis Dua Dengan Doa (Studi Living Qur'an Dengan Pendekatan

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berisi tentang ide-ide dasar penelitian dan permasalahan yang muncul dalam penelitian.

Bab II membahas pengertian kepemimpinan, kepemimpinan menurut al-qur'an, kriteria pemimpin dalam al-qur'an, tanggung jawab pemimpin, dan tantangan pemimpin di era modern.

Bab III penafsiran ayat-ayat tentang kriteria pemimpin.

Bab IV membahas tentang implementasi nilai-nilai kepemimpinan Al-Qur'an dalam organisasi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

---

Fenomenologi)” (Thesis Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022), 16-17.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa**

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) merupakan salah satu fakultas yang berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Keberadaan Fakultas ini sangat penting untuk merespons perkembangan Studi Islam yang pesat saat ini, baik dari segi keilmuan maupun dalam memenuhi minat mahasiswa yang tinggi untuk mendalami bidang ini.

Pembentukan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di IAIN Langsa melalui serangkaian pertemuan dan diskusi yang mempertimbangkan peluang dan tantangan serta kebutuhan pengembangan institusi. Fakultas ini secara resmi dibuka seiring dengan peningkatan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Langsa menjadi IAIN Langsa, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 146 tahun 2014 tentang perubahan status tersebut. Kehadiran FUAD disambut baik oleh pasar pendidikan, terbukti dengan banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar.

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Langsa saat ini memiliki delapan program studi, yaitu:

1. Komunikasi Penyiaran Islam
2. Bimbingan dan Konseling Islam
3. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Ilmu Hadits
5. Politik Pemikiran Islam
6. Psikologi Islam

7. Sejarah Peradaban Islam

8. Jurnalistik Islam.<sup>73</sup>

### **B. Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa berperan penting dalam pengembangan soft skills dan kepemimpinan mahasiswa. Melalui berbagai organisasi kemahasiswaan, mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat mengasah kemampuan organisasi, komunikasi, dan kerjasama tim. Kegiatan yang diadakan oleh organisasi-organisasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga membentuk karakter dan mentalitas yang diperlukan dalam dunia profesional. Partisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata dalam pembangunan komunitas akademik yang dinamis dan responsif terhadap tantangan zaman.

Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki beberapa organisasi mahasiswa.

#### **1. Senat Mahasiswa (SEMA)**

Senat Mahasiswa adalah organisasi yang berfungsi sebagai badan legislatif di lingkungan mahasiswa dalam sebuah institusi pendidikan tinggi. Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa, Senat Mahasiswa bertugas mengawasi, mengontrol, dan memberikan masukan terhadap kebijakan yang dibuat oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) serta organisasi-organisasi kemahasiswaan lainnya. Mereka memainkan peran penting dalam menyuarakan

---

<sup>73</sup> Diakses July 12, 2024, <https://fuad.iainlangsa.ac.id/pages/sejarah-fakultas>.

aspirasi dan kepentingan mahasiswa, merumuskan peraturan internal, dan memastikan terlaksananya program-program yang mendukung pengembangan akademik, keterampilan, dan karakter mahasiswa. Selain itu, Senat Mahasiswa juga menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dan pihak fakultas dalam berbagai aspek pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan.<sup>74</sup>

## 2. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) adalah organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai lembaga eksekutif tertinggi di tingkat fakultas. Meskipun Dewan Eksekutif Mahasiswa lembaga eksekutif tertinggi, Dewan Eksekutif Mahasiswa berada di bawah naungan dekan dan wakil dekan, organisasi ini juga berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi kemajuan fakultas. Selain itu, Dewan Eksekutif Mahasiswa berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara mahasiswa dan pihak fakultas. Tujuan utama Dewan Eksekutif Mahasiswa adalah mewakili dan memperjuangkan hak serta kepentingan mahasiswa, serta menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan yang bermanfaat bagi pengembangan mahasiswa.<sup>75</sup>

## 3. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) adalah organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa di setiap jurusan untuk berkumpul dan mengembangkan diri sesuai dengan bidang studi mereka. Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa, Himpunan Mahasiswa

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Rahmat Drajat, Ketua Senat Mahasiswa Fakultas, Pada Tanggal 12 Juli 2024

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Siti Unaisa, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Pada Tanggal 12 Juli 2024

Jurusan mengkoordinasikan kegiatan akademik seperti seminar dan workshop, serta kegiatan non-akademik seperti acara kebudayaan dan olahraga. Himpunan Mahasiswa Jurusan juga menyuarakan aspirasi mahasiswa kepada fakultas, membentuk jaringan profesional dengan alumni dan profesional di bidang terkait, dan menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan organisasi. Tujuan Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk kontribusi signifikan di bidang keahlian masing-masing.<sup>76</sup>

#### 4. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fakultas adalah organisasi kemahasiswaan yang menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di berbagai bidang non-akademik. Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa, Unit Kegiatan Mahasiswa Fakulras berperan penting dalam mengadakan berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, budaya, debat, kewirausahaan, dan kegiatan sosial. Unit Kegiatan Mahasiswa berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui program-program yang bervariasi dan menarik. Selain itu, Unit Kegiatan Mahasiswa juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam pengembangan komunitas kampus yang dinamis dan inklusif.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Fajril Mubin, Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pada Tanggal 12 Juli 2024.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Siti Umairah, Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Pengkajian Qur'an dan Hadits, Pada Tanggal 14 Juli 2024

### **C. Pemahaman Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa Mengenai Kriteria Pemimpin dalam Al-Qur'an**

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Dalam penelitian ini maka pemahaman yang dimaksud berkaitan dengan pemahaman mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur'an. Jadi sejauh mana pemahaman pengurus organisasi untuk menguraikan makna dari kriteria pemimpin dalam al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dari 18 orang pengurus organisasi mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah, diketahui bahwa tidak seorangpun yang dapat memberikan jawaban sangat mengetahui dengan menyebutkan keseluruhan ayat-ayat kriteria pemimpin yang disebutkannya. Akan tetapi, 10 orang dapat memberikan jawaban dengan menyebutkan beberapa ayat-ayat kriteria pemimpin, 5 orang memberikan jawaban paham tentang ayat-ayat kriteria pemimpin namun tidak dapat menyebutkan ayat-ayat tentang kriteria pemimpin, 3 orang lainnya menjawab tidak tau sama sekali mengenai ayat-ayat tentang kriteria pemimpin.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengurus organisasi mahasiswa mengetahui ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dan ini menunjukkan walaupun pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tidak bisa menyebutkan secara tekstual ayat-ayat mengenai kriteria pemimpin secara keseluruhan akan tetapi masih adanya sedikit pemahaman dalam diri pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab

dan Dakwah sebagaimana ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menjelaskan “kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam al-Qur’an ada 3 ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut. Yang pertama, al-Maidah ayat 51 menjelaskan pemimpin haruslah seiman. Yang kedua, an-Nisa ayat 58 yang menjelaskan pemimpin haruslah bersikap amanah dan adil. Dan yang ketiga, al-Qashash ayat 26 yang menjelaskan kriteria seorang pemimpin itu adalah orang yang kuat secara fisik maupun mentalnya”.<sup>78</sup>

Menurut pendapat Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pengurus organisasi mahasiswa seharusnya mengetahui tentang kriteria-kriteria pemimpin yang ada dalam al-Qur’an karna pada dasarnya seorang muslim wajib mengetahui akan hal itu. Namun kenyataannya, masih banyak yang belum mengetahui tentang kriteria-kriteria pemimpin yang ada dalam al-Qur’an.<sup>79</sup>

Ini menunjukkan bahwa walaupun mayoritas pengurus organisasi mahasiswa tidak dapat menyebutkan ayat-ayat tentang kriteria pemimpin secara tekstual, akan tetapi mayoritas pengurus organisasi mahasiswa dengan yakin menjawab sudah memahami kriteria pemimpin dalam al-Qur’an. Meskipun pemahamannya tidak seratus persen, akan tetapi pengurus sudah cukup memahami substansi dari kriteria pemimpin dalam al-Qur’an.

Menurut ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Lembaga Pengkajian Qur’an Hadits, seorang pemimpin harus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya, seperti, iman, amanah, adil, bijaksana dan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fatih, Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Pada Tanggal 14 Juli 2024.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Afika, Sekretaris Senat Mahasiswa, Pada Tanggal 12 Juli 2024

fathanah. Harus selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadits dalam pengambilan keputusan dan bertindak adil serta objektif dalam memperlakukan semua anggota organisasinya, dan juga seorang pemimpin harus menggunakan kebijaksanaan dan kecerdasannya untuk menyelesaikan masalah dan memimpin organisasi dengan efektif.<sup>80</sup>

Disamping itu, Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Syifaul Qulub juga memaparkan kriteria pemimpin yang ia pahami dan ia jalankan yaitu: Pertama taat, karena seorang yang taat akan memimpin rakyatnya sesuai dengan tuntutan agama. Kemudian seorang pemimpin harus cerdas karena kecerdasannya yang akan membantunya dalam mengatur roda kepemimpinan. Jika seandainya pemimpin tidak cerdas maka dikhawatirkan nantinya orang-orang cerdas dibelakangnya yang akan mengambil alih dan mengatur pemimpin. Dan kecerdasanpun harus dibarengi dengan kejujuran dan kebijaksanaan karena dua hal tersebut yang akan mengontrol setiap keputusan yang akan diambil oleh pemimpin.<sup>81</sup>

Dari pendapat tersebut bisa terlihat bahwa secara substansinya pengurus organisasi mahasiswa sudah cukup memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Akan tetapi hal ini tidak bisa menjamin bahwa keseluruhan pengurus organisasi mahasiswa memiliki pemahaman yang sama. Berdasarkan kenyataan tersebut maka sering sekali mahasiswa tidak terlalu memerdulikan perihal kriteria pemimpin karena berdasarkan salah satu sumber pun disebutkan bahwa penetapan kriteria-kriteria pemimpin merupakan perkara *furu'iyah* bukan

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Siti Umairah, Ketua UKM-F Lembaga Pengkajian Qur'an dan Hadits, Pada Tanggal 14 Juli 2024

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Puty Anggraini, Ketua UKM-F PIKM Syifaul Qulub, Pada Tanggal 12 Juli 2024

*usuliyah* dalam perspektif Islam.<sup>82</sup> Namun berdasarkan sumber lainnya disebutkan bahwa sesuai dengan ciri- ciri yang telah terlihat, manusia masa kini sedang hidup dalam masa orde ke 4 yaitu orde kepemimpinan yang otoriter sehingga perihal kriteria pemimpin ini sudah menjadi suatu perkara yang perlu mendapat perhatian lebih teruntuk seluruh mahasiswa.

#### **D. Kriteria Pemimpin Menurut Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa**

Terlepas dari keharusan bahwa sudah selayaknya mahasiswa memahami kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an, akan tetapi pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa kadangkala pemahaman mahasiswa mengenai satu hal bisa menjadi lebih kompleks dan adakala lebih simpel. Dalam perkara penetapan kriteria pemimpin ini, peneliti melihat mahasiswa cenderung lebih simpel dalam menetapkan standar (patokan).

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki kriteria pemimpin tersendiri dengan kriteria yang berbeda- beda terlepas dari apakah kriteria tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria dalam al-Qu`an.

Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa berpendapat bahwa kepemimpinan yang baik itu harus jujur dan adil agar amanah yang diberikan kepadanya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa mencoba memahami dari sudut pandang pemimpin organisasi yang ada dilingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah “setiap pemimpin memiliki

---

<sup>82</sup> Fiqria, “Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur`an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”, 50.

kriteria tersendiri yang menurutnya bagus diterapkan dalam kepemimpinannya masing-masing. Menurutnya, kepemimpinan yang ideal ialah dapat menyesuaikan dengan keadaan organisasi yang dipimpinnya.<sup>83</sup>

Menurut ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, ia akan memimpin sesuai dengan keadaan orang yang dipimpinnya, jika memang harus otoriter terhadap suatu permasalahan maka ia akan menerapkan sistem otoriter. Namun, jika keadaannya menuntut untuk demokratis maka ia akan menerapkan sistem demokratis. Menurutnya kepemimpinan akan unggul dari kepemimpinan lainnya jika berhasil membawa organisasinya mencapai tujuan yang sama tanpa harus menyakiti pihak lainnya.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terlihat bahwa seluruh pengurus memiliki kriteria tersendiri dalam melaksanakan kepemimpinannya. Namun, dari sini timbul pertanyaan lainnya, apakah menurut pengurus organisasi mahasiswa FUAD kriteria pemimpin tersebut sudah sesuai dengan landasan dalam al-Qur'an?

Dari 18 orang pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berhasil di wawancarai, 15 orang memberikan jawaban bahwa kriteria pemimpin yang mereka pahami selama ini sudah sesuai dengan landasan al-Qur'an. Namun, 3 orang lainnya ragu dengan kriteria pemimpin yang mereka pahami dan jalani selama ini, apakah sudah sesuai dengan landasan dalam al-Qur'an dikarenakan mereka sendiri tidak tau seperti apa kriteria pemimpin dalam

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Siti Unaisa, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa, Pada Tanggal 12 Juli 2024

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Rafly, Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Pada Tanggal 12 Juli 2024

al-Qur'an.

Pada hakikatnya pertanyaan di atas sangat berkaitan dengan dengan pertanyaan sebelumnya yaitu adakah pengurus organisasi mahasiswa memiliki kriteria pemimpin tersendiri dan semua pengurus menjawab ada. Namun bisakah kriteria tersebut di katagorikan sesuai dengan landasan al-Qur'an? Maka mayoritas pengurus menjawab sesuai artinya pengurus organisasi mahasiswa FUAD menganggap kepemimpinan yang dijalannya sudah baik dan sesuai dengan al-Qur'an.

#### **E. Implementasi Ayat-ayat Kriteria Pemimpin dalam Melaksanakan Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Perwujudan dari suatu pemahaman adalah dengan implementasinya. Dengan memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur'an, maka sudah seharusnya pemimpin organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melaksanakan kepemimpinan sesuai dengan hasil petunjuk al-Qur'an pula. Hal ini semata-mata karena nantinya pertanggungjawaban atas kepemimpinan sebuah organisasi akan di kembalikan kepada siapa yang memimpinya. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus lebih memahami apa yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dalam menjalankan kepemimpinannya.

Oleh karena itu, bagaimanakah implementasi pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam melaksanakan kepemimpinannya apakah sudah sesuai seperti yang sudah di jelaskan dalam al-Qur'an mengenai kriteria-kriteria pemimpin yang ideal.

Berdasarkan hasil wawancara, 10 orang menjawab sudah mengimplementasikan ayat-ayat kriteria pemimpin dalam al-Qur'an sepenuhnya dalam menjalankan kepemimpinannya. Namun, tidak setiap waktu mereka dapat mengimplementasikan sepenuhnya dalam kepemimpinan mereka. Seperti menurut ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, menurutnya ia selalu menerapkan sepenuhnya sistem kepemimpinan yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an. Namun, terkadang ia melakukan kesalahan disebabkan beberapa faktor. Akan tetapi, pengurus-pengurus yang lain kembali mengingatkan ia jika melakukan sesuatu diluar dari yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an.<sup>85</sup>

Selanjutnya, 5 orang menjawab sudah mengaplikasikan ayat-ayat kriteria pemimpin dalam al-Qur'an dalam menjalankan kepemimpinannya namun belum sepenuhnya mereka mengaplikasikannya. Menurut ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam dalam mengimplementasikan kepemimpinan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an ada banyak cobaan dan rintangan.<sup>86</sup> Selanjutnya wakil ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa mengatakan walaupun belum bisa mengimplementasikan sepenuhnya ia tetap akan selalu berusaha untuk mengimplementasikannya.<sup>87</sup>

3 orang lainnya menjawab ragu, apakah mereka sudah mengimplementasikan kriteria-kriteria pemimpin dalam al-Qur'an dalam kepemimpinannya atau belum sama sekali. Akan tetapi, meskipun mereka tidak tau

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Fajril Mubin, Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pada Tanggal 12 Juli 2024

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan TM Sabil, Ketua Himpunan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam, Pada Tanggal 15 Juli 2024

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Tafrihatul Ula, Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa, Pada Tanggal 12 Juli 2024

sudah menjalankan sesuai dengan al-Qur'an atau belum, mereka tetap melaksanakan kepemimpinan dengan sebaik-baiknya.

Terlepas dari implementasi ayat-ayat al-Qur'an dalam menjalankan kepemimpinan di organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, menurut ketua Senat Mahasiswa, Kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang ideal untuk diterapkan di organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Pemimpin transformasional menekankan visi dan misi yang jelas, serta mampu menginspirasi dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama. Mereka memotivasi anggota dengan membangkitkan minat dan antusiasme, memberikan otonomi dan tanggung jawab, mendorong kolaborasi dan kerja sama tim, serta secara efektif mencapai tujuan organisasi. Contoh penerapan kepemimpinan transformasional meliputi pengembangan visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai Islam, memberikan penghargaan atas prestasi anggota, menciptakan lingkungan yang positif, serta menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan. Kepemimpinan ini juga melibatkan penilaian dan evaluasi kemajuan organisasi secara berkala, untuk memastikan tujuan tercapai dan mengembangkan anggota menjadi pemimpin masa depan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil diatas, ini menunjukkan dari segi implementasi, sudah adanya kesadaran diri dari pengurus organisasi mahasiswa untuk menerapkan pemahaman mereka mengenai kriteria pemimpin dalam al-Qur'an di dalam menjalankan kepemimpinannya.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Rahmat Drajat, Ketua Senat Mahasiswa, Pada Tanggal 12 Juli 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

1. Kriteria pemimpin yang ideal disebutkan di dalam al-Qur'an beriman kepada Allah Swt. Sebagaimana yang tertera dalam QS. al-Maidah ayat 51. Dan beberapa kriteria lainnya yang disebutkan di dalam al-Qur'an di antaranya amanah dan adil, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah QS. al-Nisa` ayat 58, berilmu pengetahuan dan kuat sebagaimana dalam QS. al-Baqarah ayat 247, dan sabar sebagaimana dalam QS. as-Sajdah ayat 24.
2. Berdasarkan penafsiran ayat-ayat tentang kriteria pemimpin ideal dalam Al-Qur'an, terdapat kesepakatan umum di kalangan mufassir mengenai ayat-ayat tersebut. Namun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan mufassir terkait penafsiran QS Al-Maidah ayat 51. Beberapa mufassir menafsirkan ayat ini bukan sebagai pedoman tentang kriteria pemimpin, melainkan sebagai pedoman untuk memilih teman dekat. Sementara itu, mufassir lainnya berpendapat bahwa ayat ini berkenaan dengan kriteria pemimpin, di mana seorang Muslim harus memilih pemimpin yang juga beragama Islam.
3. Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar

pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah sudah memahami kriteria pemimpin yang disebutkan dan dijelaskan di dalam Al-Qur`an. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus organisasi mahasiswa serta jawaban yang diberikan pengurus berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan, lebih menjurus kepada kriteria pemimpin yang adil dan amanah dalam al-Qur`an. Di samping itu, persentase pengurus organisasi mahasiswa yang memilih pilihan jawaban paham yang menjurus maknanya kepada kriteria pemimpin dalam al-Qur`an pada pertanyaan yang diberikan pada wawancara, hasilnya jauh lebih banyak. Namun dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemahaman pengurus organisasi mahasiswa masih dalam cakupan wilayah yang kecil artinya belum keseluruhan pengurus memahami kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur`an bahkan dalam garis besarnya saja apalagi jika nantinya dibandingkan dengan pemahaman secara tafsili (terperinci) sebagaimana yang dijelaskan di dalam kitab-kitab tafsir, maka persentase orang yang memahaminya akan jauh lebih kecil. Dari segi implementasi didalam kepemimpinannya sehari-hari maka bisa disimpulkan pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mayoritas sudah menerapkannya secara utuh artinya bagi pengurus organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang sudah memahami kriteria pemimpin di dalam al-Qur`an sudah mengimplementasikan pemahamannya.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga sifat penelitiannya hanya berupaya memaparkan data-data mengenai kriteria pemimpin yang dipahami dan diterapkan di organisasi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah secara apa adanya tanpa melakukan penelusuran lebih mendalam. Salah satunya dari segi pengambilan sampel dimana peneliti mengambil sampel secara acak tanpa misalnya memisahkan berdasarkan program studi. Artinya dalam penelitian ini, tidak mengomparasikan antara pemahaman pengurus organisasi mahasiswa yang berasal dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan pengurus organisasi mahasiswa yang berasal dari program studi lain di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Hal ini tidak mungkin bagi peneliti untuk diteliti semuanya sekaligus. Penelitian dari aspek komparatif diatas membuka kesempatan pada peneliti lainnya untuk meneliti tentang permasalahan ini lebih lanjut.

## DAFTAR PUTAKA

- amin, Mohamad. “Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Pandangan Sa’id Hawwa Dalam Al-Asâs Fî Al-Tafsîr Dan Triloginya).” Institut Ptiq Jakarta, 2015.
- Amrullah, Ashari. “Persepsi Pengurus Lembaga Bem Iain Palopo Periode 2019-2020 Tentang Kriteria Pemimpin Dalam Q.S. Al-Baqarah/2:247 Dan Sad/38:26.” Iain Palopo, 2019.  
<https://Talenta.Usu.Ac.Id/Politeia/Article/View/3955>.
- Arifin, Muhamad. “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran.” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, No. 3 (2023): 151–60.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 1*. Pt. Pustaka Rizki Putra Semarang, 2000.
- Asih, Pribadi. “Peran E-Leadership Dan E-Culture Di Era Digital.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 2 (2022): 3961.
- Cahyati Wulandari, Desy, And Emiliana Sri Pudjiarti. “Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Digital: Mengatasi Tantangan Dan Peluang Di Era 4.0.” *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management* 3, No. 1 (2024): 207–20. <https://doi.org/10.56444/Transformasi.V3i1.1682>.
- Daulay, Salim, Said, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, And Ardiansyah. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 5 (2023): 472–80.
- Dhira Majid, Dkk. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Edited By M.Ag Dr. Abd. Wahid. 1st Ed. Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur’an Dan Hadis Asia Tenggara (Searfiqh), 2019.
- Fiqria, Nurshadiqah. “Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur`An Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.” Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Jakarta, 2021. [https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar Teori Organisasi.Pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar%20Teori%20Organisasi.Pdf).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura*. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 2. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura*, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 3. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura*, 2003.

- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2003.  
[Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf) <http://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Ejournal> <http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001> <http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055> <https://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006> <https://Doi.Org/10.1>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21–46. <https://Doi.Org/10.21580/At.V8i1.1163>.
- Heriyanto, Heriyanto. “Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif.” *Anuva* 2, No. 3 (2018): 317. <https://Doi.Org/10.14710/Anuva.2.3.317-324>.
- Hidayatussaliki, And Tutik Hamidah. “Model Kepemimpinan Islam Dalam Al-Qur’an Melalui Kajian Tematik.” *Ibtida’iy : Jurnal Prodi Pgmi* 7, No. 2 (2022): 14–15. <http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Ibtidaiy>.
- Hifza, Hifza, Muhamad Suhardi, Aslan Aslan, And Silvia Ekasari. “Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2020): 46–61. <https://Doi.Org/10.31538/Ndh.V5i1.518>.
- Islam, Azzahra Fikrul. “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Istiqomahwati, Dheni. “Karakter Pemimpin Dalam Al-Qur’an Telaah Qs Yusuf Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili.” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Khalik, Abu Tholib. “Pemimpin Non-Muslim Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, No. 1 (2014): 61–62.
- Khalil, Muhammad, Muhammad Khalil Dova, And Hamidullah Mahmud. “Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, No. 2 (2023): 222–36. <https://Doi.Org/10.58518/Alfurqon.V6i2.2074>.
- Lazuardi, Taufan. “Nepotisme Dalam Proses Rekrutmen.” *Nepotisme Dalam Proses Rekrutmen Dan Seleksi: Potensi Dan Kelemahan* No. (2014): 1–40. <http://Eprints.Undip.Ac.Id/44711/>.
- Mahyudin. “Karakter Dan Konsep Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, No. 2 (October 18, 2022): 106–7. <https://Doi.Org/10.56113/Takuana.V1i2.36>.
- Muhammad. “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen

- Pendidikan Islam.” *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No. 1 (2017): 138–57.
- Muslimin. “Kontribusi Tafsir Maudhu’i Dalam Memahami Al-Quran.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, No. 1 (2019): 77–78.  
<https://doi.org/10.33367/Tribakti.V30i1.662>.
- “No Title.” Accessed July 12, 2024. <https://fuad.iainlangsa.ac.id/pages/sejarah-fakultas>.
- Nurhabib, Faris. “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an.” Iain Ponorogo, 2022.
- Nurhalim, Nurhalim, M Zainal Akbar Saputra, Nuning Setia Ningsih, Amirullah Amirullah, Musli Musli, And Jamrizal Jamrizal. “Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi Dan Profil Kepemimpinan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2072.
- Purnomo, Joko, And Emiliana Sri Pudjiarti. “Navigasi Kepemimpinan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Milenial.” *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management* 3, No. 1 (2024): 221–38.  
<https://doi.org/10.56444/Transformasi.V3i1.1683>.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*. Tangerang : Lentera Hati, 2007.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurna Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2007): 35–40.
- Rambe, Ahmad Sampurna, Amelia Putri Daulay, Angga Purnama, Diana Putri, Auliyah Rahma, Fadlan Habib, Surya Adrian Pangestu, And Komunikasi Penyiraran Islam. “Strategi Pengelolaan Media Sosial Dan Peran Kepemimpinan Dalam Mencapai Keberlanjutan Organisasi Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024): 5000.
- Rasfiudin. “Kriteria Pemimpin Dalam Islam.” *Jurnal Cerdas Hukum* 2, No. 1 (2023): 18–19.
- Ratri P, Ridma. “Tanggung Jawab Pemimpin Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Pt. Bprs Aman Syariah Sekampung Lampung Timur).” Iain Metro, 2019.
- Rohmah, Nihayatur. “Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan Kemandulan Pada Komunitas Terapi Langit Garis Dua Dengan Doa (Studi Living Qur’an Dengan Pendekatan Fenomenologi).” Universitas Isman Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Ruhdiara, Ruhdiara. “Principles Of State Organization In Surah An-Nisa’ (4): 58-

- 59.” *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 13, No. 1 (2023): 15–16.  
<https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v13i1.13280>.
- Rulitawati. “Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam.” *Administrasi Manajemen Pendidikan* 2, No. 1 (2018): 102.  
<https://doi.org/10.47766/ldarah.v2i1.266>.
- Said, Laila Refiana. “Tantangan Dan Peluang Pengelolaan Organisasi Di Era Digital.” In *Pengelolaan Organisasi Di Era Digital*, 3. Madani Berkah Abadi, 2023.
- Salmon Priaji Martana. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia.” *Dimensi (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, No. 1 (2006): 59–66.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>.
- Sari, Milya, And Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa.” *Natural Science* 6, No. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sartika, Yuniar Dwi, And Hudaniah. “Gaya Hidup Hedonis Dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 06, No. 02 (2018): 213–15.
- Shihab, M Quraish. *Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an. Tangerang : Lentera Hati. Vol. 3, 2007.*
- . *Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an. Tangerang : Lentera Hati. Vol. 2, 2007.* <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>  
<http://dx.doi.org/10.1016/J.Ab.2015.03.024>  
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>  
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Srifariyati, Afsya Septa Nugraha. “Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif Qs. An-Nisa: 58-59.” *Madaniyah* 9, No. 1 (2019): 49.
- Suhartawan, Budi. “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, No. 1 (2021): 1–23.  
<https://doi.org/10.4236/jss.2021.26050>.
- Sulthon Syahril. “Teori-Teori Kepemimpinan.” *Ri’ayah* 04, No. 02 (2019): 208–10.
- Sutikno, M. Sobry. “Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan.” *Holistica*, 2018, 156.

- Syarifudin, Encep. "Teori Kepemimpinan." *Alqalam* 21, No. 102 (2004): 459–62.  
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>.
- Ulinuha, Nur Raisah. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2019): 141–52.
- Wulandari, Wulandari, Rusdinal Rusdinal, And Nurhizrah Gistituati. "Analisis Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5 (2021): 2911–12.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/993>.
- Yamani, Moh. Tulus. "Memahami Al-Qur ' An Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Pai* 1, No. 2 (2015): 277.
- Yunita, Erna, Saiful Falah, And Milahtul Latifah. "Analisis Konsep Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (At-Tibru Masbuk Fii Nashihati Al-Muluk)." *Al-Munadzomah* 2, No. 2 (2023): 79–78.  
<https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.584>.
- Yusup, Muhammad. "Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 1, No. 1 (2018): 59. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.266>.
- Zaini, Muhammad, Nurlaila Nurlaila, And Nurshadiqah Fiqria. "Kriteria Pemimpin Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Aceh Besar." *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies* 6, No. 1 (2021): 50. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9201>.